

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ialah suatu cara pandang terhadap asumsi-asumsi dasar dari suatu penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis (Tedi Priatna, 2020). Disebut dengan kuantitatif karena data-data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan.

Penelitian bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis, dan mendeskripsikan fenomena yang ada menggunakan angka-angka (Sugiyono, 2015). Berdasarkan metode penelitian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan orangtua di rumah terhadap karakter jujur anak di SMPN 1 Sukatani Bekasi. Dan hasil analisis penelitian memiliki keakuratan yang relatif tinggi dan sesuai dengan aturan.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data berbentuk kata-kata, tidak berbentuk angka. Data kualitatif didapatkan dengan beberapa teknik pengumpulan data contohnya : wawancara, analisis dokumen, atau observasi yang dicatat dalam sebuah teks. Sedangkan data kuantitatif merupakan data berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif bisa diolah ataupun dianalisis

memakai metode perhitungan matematika ataupun statistika (Siyoto, 2015).

Data kuantitatif yang ada pada penelitian ini yaitu data kuantitatif kontinu. Data kontinu yaitu data kuantitatif yang kontinu satu sama lain dalam satu baris dan berasal dari hasil pengukuran, lebih tepatnya jenis penelitian ini termasuk dalam ragam data kontinu interval. Data interval itu sendiri ialah data kuantitatif kontinu yang sama jaraknya, akan tetapi tidak memiliki nilai nol absolut (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner untuk mengumpulkan data kuantitatif, khususnya dengan menyebarkan kuesioner kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian.

2. Sumber Data

Data merupakan bukti empiris yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah ataupun menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda. Adapun sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2006). Sumber data dikelompokkan pada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun pada penelitian ini menggunakan sumber data keduanya:

a. Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini merupakan sumber data lapangan yang berasal dari angket atau kuesioner. Sumber data primer juga berarti sumber data yang diambil langsung dari siswa. Pada penelitian ini, sumber data primernya dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukatani Bekasi. Hal itu dilakukan dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari segala sumber yang sudah ada. Data sekunder bisa diperoleh melalui segala sumber contohnya: buku, laporan, jurnal dan lainnya (Siyoto, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang berbentuk informasi yang didapat tidak secara langsung diperoleh di

lapangan akan tetapi diperoleh melalui buku-buku, dokumen-dokumen dan informasi-informasi yang ada di internet. Data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku, jurnal dan informasi-informasi mengenai pola asuh orangtua terhadap perkembangan karakter anak.

Dalam mendapatkan sumber data primer sebagai objek penelitian, peneliti membutuhkan sumber data yang dilalui dengan beberapa tahapan yaitu menentukan populasi dan sampel. Berikut adalah pemaparan populasi dan sampel dalam penelitian ini:

a. Populasi

Kegiatan penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengolah data yang otentik di lapangan. Penelitian populasi maupun penelitian sampel sama-sama tujuannya untuk memperoleh sejumlah data. Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan. Populasi yaitu kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi populasi ini dirumuskan sebagai semua anggota kelompok orang, kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Menurut sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kuantitatif maupun kualitatif dan karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas (Sugiyono, 2015). Populasi adalah semua subjek penelitian dalam sebuah tempat atau wilayah. Dimana jika peneliti akan meneliti semua komponen yang ada dalam sebuah tempat atau wilayah, maka penelitian tersebut dinamakan studi populasi atau penelitian populasi bisa juga studi sensus (Nalendra, 2021). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Sesuai dengan rumusan diatas, maka yang menjadi populasi dalam pembahasan ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sukatani Bekasi. Jumlah siswa SMPN 1 Sukatani Bekasi kelas VII adalah 352. Populasi dari penelitian

ini adalah seluruh siswa kelas VII, jadi populasinya adalah 352 siswa.

b. Sampel

Sampel dalam sebuah penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data dapat dilihat akurat atau tidaknya tergantung dari sebuah sampel yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subjek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat mewakili populasi.

Sedangkan dalam pengambilan sampel berdasar pada keadaan sampel homogen, penulis menggunakan sampel *purposive* yaitu sampel yang ditarik dengan sengaja. Hal ini peneliti gunakan khusus untuk peserta didik. Mengenai jumlah sampel penulis mengambil standar yang diberikan Suharsimi sebagai berikut: apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis mengambil jumlah sampel penelitian sebanyak 40 siswa dari populasi seluruh siswa kelas VII sebanyak 352 siswa. Jika 10% maka Jumlah sampel 35 siswa, dan jika 15% jumlah siswa sebanyak 52 siswa, Sedangkan 40 siswa sebagai sampel berada pada tentang 10 – 15%.

C. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dengan itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia (Sugiyono, 2015).

Pengujian instrumen dalam penelitian adalah merupakan penyaringan dan pengkajian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrumen.

1. Uji Validitas

Agar penelitian ini dikatakan valid maka alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat, jadi alat ukur mengandung keterkaitan dengan tujuan penelitian. Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Kusnadi, 2008).

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya suatu instrumen yang kurang valid akan mempunyai validitas yang rendah (Arikunto, 2011). Untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrumen, peneliti menguji cobakan penyebaran angket responden lain diluar sampel kemudian dianalisis.

Adapun rumus validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *Person Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : R_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Banyaknya data

ΣXY = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

Pernyataan dikatakan valid jika nilainya signifikan $> 0,05$ atau 5%. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau 5%, dikatakan bahwa butir pertanyaannya tidak valid.

Tabel 3.1 Uji Validitas Angket Variabel X

NO	ITEM ANGKET	r-Hitung	r- Tabel	Keputusan
1	P. 1	0,465	0,312	Valid
2	P. 2	0,673	0,312	Valid
3	P. 3	0,678	0,312	Valid
4	P. 4	0,503	0,312	Valid
5	P. 5	0,558	0,312	Valid
6	P. 6	0,666	0,312	Valid
7	P. 7	0,474	0,312	Valid
8	P. 8	0,626	0,312	Valid
9	P. 9	0,49	0,312	Valid
10	P. 10	0,665	0,312	Valid
11	P. 11	0,387	0,312	Valid
12	P. 12	0,343	0,312	Valid
13	P. 13	0,462	0,312	Valid
14	P. 14	0,602	0,312	Valid
15	P. 15	0,581	0,312	Valid
16	P. 16	0,67	0,312	Valid
17	P. 17	0,513	0,312	Valid
18	P. 18	0,526	0,312	Valid
19	P. 19	0,539	0,312	Valid
20	P. 20	0,403	0,312	Valid

Tabel 3.2 Uji Validitas Angket Variabel Y

NO	ITEM ANGKET	r-Hitung	r- Tabel	Keputusan
1	P. 1	0,321	0,312	Valid
2	P. 2	0,646	0,312	Valid
3	P. 3	0,436	0,312	Valid
4	P. 4	0,209	0,312	Valid
5	P. 5	0,439	0,312	Valid
6	P. 6	0,366	0,312	Valid
7	P. 7	0,348	0,312	Valid
8	P. 8	0,412	0,312	Valid
9	P. 9	0,71	0,312	Valid
10	P. 10	0,547	0,312	Valid
11	P. 11	0,335	0,312	Valid
12	P. 12	0,343	0,312	Valid
13	P. 13	0,622	0,312	Valid
14	P. 14	0,322	0,312	Valid
15	P. 15	0,416	0,312	Valid
16	P. 16	0,586	0,312	Valid
17	P. 17	0,451	0,312	Valid
18	P. 18	0,323	0,312	Valid
19	P. 19	0,469	0,312	Valid
20	P. 20	0,621	0,312	Valid

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, instrumen yang berkualitas juga harus memenuhi persyaratan konsisten, keandalan, atau yang lebih dikenal dengan reliabilitas. Reliabilitas alat pengukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini dinyatakan melalui tingkat konsisten yang diperoleh dari subjek yang diukur secara berulang dengan menggunakan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara

dalam kondisi yang berbeda. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S^2_{2i}}{S^2 - 2t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

N : Banyaknya item yang dikeluarkan dalam tes

$\sum S^2_{2i}$: Jumlah varians skor tiap-tiap butir item

$S^2 - 2t$: Varian skor

Kriteria dasar untuk pengambilan keputusan. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan atau instrumen atau dinyatakan reliabel. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Variabel X

No	Item Angket	Varian	Jumlah Varian	Varian Total	Keputusan
1	P. 1	0,281	12,963	68,779	0,8542 > 0,6 (Reliabel)
2	P. 2	0,292			
3	P. 3	0,343			
4	P. 4	0,256			
5	P. 5	0,548			
6	P. 6	0,336			
7	P. 7	0,353			
8	P. 8	0,948			
9	P. 9	1,426			
10	P. 10	0,41			
11	P. 11	1,036			
12	P. 12	0,461			

13	P. 13	0,23			
14	P. 14	0,907			
15	P. 15	0,933			
16	P. 16	1,259			
17	P. 17	0,387			
18	P. 18	0,307			
19	P. 19	0,948			
20	P. 20	1,302			

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Variabel Y

No	Item Angket	Varian	Jumlah Varian	Varian Total	Keputusan
1	P. 1	0,461	17,79	67,895	0,7768>0,6 (Reliabel)
2	P. 2	1,074			
3	P. 3	0,666			
4	P. 4	0,131			
5	P. 5	0,951			
6	P. 6	1,013			
7	P. 7	1,615			
8	P. 8	1,856			
9	P. 9	1,456			
10	P. 10	0,759			
11	P. 11	0,204			
12	P. 12	0,513			
13	P. 13	1,477			
14	P. 14	0,871			
15	P. 15	0,503			
16	P. 16	1,426			
17	P. 17	0,943			
18	P. 18	0,356			

19	P. 19	0,307			
20	P. 20	1,208			

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data (Juliansyah Noor, 2012). Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan yang berlangsung dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki (Priatna, 2020). Observasi juga merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Namun kegiatan observasi bukan hanya melakukan pencatatan, akan tetapi mengadakan pertimbangan dan penilaian dalam suatu skala yang bertingkat (Arikunto, 2006).

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah partisipasi pasif (*passive participation*), jenis ini dilaksanakan pengamatan tanpa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran secara umum kondisi di SMP Negeri 1 Sukatani Bekasi dan teknik ini dimaksudkan untuk mendekati dan mengenai kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Priatna, 2020). Angket/kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket/kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan

atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini menggunakan skala sikap model *likert*, skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif (*favorebel dan unfavrebel*), setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap.

Tabel 3.5 Skala Karakter Jujur

Jawaban	Fav	Unfav
Selalu (S)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Adapun hasil dari angket maka peneliti akan mendapatkan data berdasarkan jawaban dari responden yang berkaitan dengan Pendidikan Orangtua di Rumah Terhadap Pembentukan Karakter Jujur Pada Anak. Angket yang digunakan adalah angket tertutup (*closed Questions*) dimana jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan telah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban.

Untuk bentuk pertanyaan soal angket yang digunakan yaitu dengan bangun item penilaian skala (*scale measurement*). Bentuk pertanyaannya berupa pilihan ganda yang telah dipola dan ditentukan skala dari setiap jawabannya. Selanjutnya, skala yang dipakai pada penelitian ini adalah skala jenjang lima. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Angket Pengaruh Pendidikan Orangtua di Rumah Terhadap
Karakter Jujur Anak

VARIABEL X	INDIKATOR	SUBINDIKATOR
PENDIDIKAN ORANGTUA DI RUMAH (VARIABEL X)	Pengalaman masa kanak-kanak	- Orangtua mendidik atau mengasuh sejak kecil - Memberikan contoh perilaku baik sejak diasuh oleh orangtua - Mendidik sejak kecil untuk tidak menyembunyikan sesuatu milik oranglain - Mendidik sejak kecil untuk tidak berbohong
	Melindungi perkembangan emosional anak	- Orangtua mencintai dan menyayangi - Kenyamanan anak ketika orangtua mengasuh - Merasa aman ketika diasuh orangtua - Anak percaya bahwa apapun yang dilakukan orangtua adalah untuk kebaikan
	Menanamkan dasar pendidikan moral	- Orangtua menyampaikan akibat dari tidak berbuat baik - Orangtua memberikan alasan mengapa harus berbuat baik - Orangtua menyampaikan akibat kalau tidak berkata jujur - Orangtua menyampaikan alasan harus berkata atau berbuat jujur
	Memberikan dasar pendidikan sosial	- Orangtua mendidik untuk berbuat baik kepada oranglain - Orangtua mendidik agar berbuat jujur ketika bergaul - Orangtua memberikan alasan mengapa harus jujur - Orangtua memberikan contoh perbuatan jujur ketika bergaul
	Peletakan dasar-dasar keagamaan	- Orangtua memberikan pendidikan keagamaan di rumah - Orangtua menyampaikan kepada anda bahwa dalam ajaran agama Islam kita disuruh untuk berkata atau berbuat jujur - Orangtua mengajak untuk pergi ke pengajian, atau berjamaah di masjid - Orangtua pernah menceritakan kisah orang yang berbuat jujur, atau memperlihatkan contoh perbuatan jujur sesuai ajaran Islam
KARAKTER JUJUR ANAK (VARIABEL Y)	Komitmen pada kebenaran dan kemaslahatan	- Melakukan sesuatu berdasarkan pertimbangan kebenaran - Bergaul dengan teman karena untuk kebaikan dan kemaslahatan bersama - Membuat keputusan mempertimbangkan kebenaran - Berangkat ke sekolah siswa sadar bahwa hal tersebut benar dan baik - Mengajak teman untuk melakukan sesuatu berdasarkan kebenaran - Merasa takut melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran
	Jujur dalam perkataan	- Jujur ketika mengungkapkan alasan kesiangan - Berkata apa adanya ketika menceritakan kondisi keluarga - Berkata sewajarnya dalam pergaulan di sekolah - Berkata jujur ketika berada di rumah - Memberikan alasan yang jujur ketika minta uang kepada orangtua - Berkata jujur meskipun akan mendapatkan hukuman - Berkata jujur meskipun harus kehilangan atau dijauhi teman
	Konsisten antara hati dan perkataan	- Merasa yakin bahwa apapun yang dilakukan sesuai dengan kata hati - Yakin bahwa berbuat baik pada teman adalah perbuatan yang

		sesuai dengan kata hati - Menyesal ketika yang dilakukan tidak sesuai dengan hati nurani - Merasa bersalah jika yang dilakukan tidak sesuai dengan kebenaran - Yakin bahwa berbuat baik pada guru sesuai dengan hati nurani - Yakin ketika berbuat baik pada orangtua sesuai dengan hati nurani - Yakin bahwa hati nurani tidak pernah berkata salah
--	--	---

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara adanya dialog antara dua orang yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden (Sugiyono : 2012). Teknik ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dari pihak yang bersangkutan mengenai siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukatani Bekasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya yang sesuai dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2006). Dokumentasi juga merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumbernya. Dokumentasi dalam penelitian merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini, dokumentasi yang dipakai adalah informasi mengenai jumlah siswa sebagai data yang dijadikan acuan penelitian untuk dianalisis.

E. Teknik Analisis Data

Dalam tahap analisis data ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pengumpulan penelitian yang akan diolah menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singarimbun, 1995). Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis

data dengan mengorganisasikan, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih dan membuat kesimpulan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data adalah :

1. Analisis parsial

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini yang berupa angket, observasi dan wawancara adalah data yang masih bersifat kualitatif. Namun karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menyertakan variabel X dan variabel Y, data yang bersifat kualitatif tersebut akan dijadikan data kuantitatif melalui statistik.

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji dan menghitung variabel X dan Y secara terpisah atau dihitung secara per-indikator, adapun langkah-langkahnya dengan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk Variabel X dengan rumus:

$$M = \sum \frac{Fx}{N}$$

- b. Untuk Variabel Y dengan rumus:

$$M = \sum \frac{FY}{N}$$

Intensitas tinggi rendahnya indikator variabel X dan Y yaitu dengan menggunakan kriteria skala nilai sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Skala Nilai Variabel X dan Y

Skala	Kategori
4,20 – 5,00	Sangat Positif

3,40 – 4,19	Positif
2,60 – 3,39	Cukup
1,80 – 2,59	Negatif
1,00 – 1,79	Sangat Negatif

2. Uji normalitas tiap variabel

- a. Menentukan nilai tertinggi (X_t) dan nilai terendah (X_r)

(Tuti Hayati, 2014)

- b. Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus:

$$R = X_t - X_r + 1$$

(Tuti Hayati, 2014)

- c. Menentukan jumlah kelas Interval dengan rumus :

$$KI = 1 + 3,3 \log N$$

(Tuti Hayati, 2014)

- d. Menentukan panjang intervalnya dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

(Tuti Hayati, 2014)

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi tiap variabel

3. Uji tendensi sentral

- a. Mencari Mean (Me) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N}$$

(Tuti Hayati, 2014)

- b. Mencari Median (Md) dengan rumus :

$$Md = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_i} \right)$$

(Tuti Hayati, 2014)

- c. Mencari modus (Mo) dengan rumus :

$$Mo = 3 Md - 2X$$

(Tuti Hayati, 2014)

- d. Mencari standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{\sqrt{N\sum X^2 - \sum X^2}}{N(N-1)}$$

(Tuti Hayati, 2014)

e. Mencari nilai Z skor

$$Z \text{ skor} = \frac{X-M}{SD}$$

(Tuti Hayati, 2014)

f. Mencari nilai kuadrat hitung (x^2) dengan rumus :

$$X^2 = \frac{\sum (o_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Tuti Hayati, 2014)

g. Menentukan derajat kebebasan yaitu :

$$DB = K - 3$$

(Tuti Hayati, 2014)

- 1) Menentukan nilai chi kuadrat (x^2) tabel dengan taraf signifikansi 5%.
- 2) Pengujian normalitas dengan ketentuan :
 - Data dikatakan normal jika x^2 hitung $< x^2$ tabel.
 - Data dikatakan tidak normal jika x^2 hitung $> x^2$ tabel.

4. Analisis pengaruh

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan Uji T (T_{hitung}). Uji T digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi (r). Uji ini merupakan bagian dari analisis regresi linier sederhana untuk menentukan apakah ada hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Berikut adalah cara melakukan uji T_{hitung} dengan rumus:

$$T = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T_{hitung} : Nilai t-hitung yang akan anda bandingkan dengan t-tabel.

r : Koefisien korelasi *pearson*. Ini adalah nilai yang mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara variabel bebas dan terikat. Nilai r berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati 1 atau -1, semakin kuat hubungannya.

N : Jumlah sampel atau jumlah pasangan data yang Anda miliki.

r^2 : Koefisien determinasi, yaitu kuadrat dari koefisien korelasi. Nilai ini menunjukkan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X).

$(1 - r^2)$: Pembilang dari rumus di atas, yang dikenal sebagai *Standard Error of the Estimate*, yang mengukur rata-rata jarak antara titik data aktual dan garis regresi.

Berikut adalah cara melakukan uji Thitung dengan rumus tersebut:

a. Menentukan Hipotesis

- Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (atau $\rho=0$).
- Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (atau $\rho \neq 0$).

b. Menghitung Koefisien korelasi

Sebelum menggunakan rumus uji t, kita perlu menghitung nilai koefisien korelasi *pearson* (r) dari data yang dimiliki. Ini dapat dihitung secara manual atau menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSS 26.

Table 1.9 Kriteria Nilai r (Korelasi)

Nilai Korelasi	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup

0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Tuti Hayati, 2014)

c. Menghitung nilai T_{hitung}

Setelah Anda memiliki nilai r dan N , masukkan nilai tersebut ke dalam rumus:

$$T = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Tuti Hayati, 2014)

d. Menentukan nilai T_{tabel}

Untuk mengambil keputusan, kita harus membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Nilai t -tabel ditentukan berdasarkan dua faktor:

- 1) Tingkat signifikansi (α): pada taraf signifikansi 5%
- 2) Derajat kebebasan (df): Dihitung dengan rumus $df=N-2$.

Mencari nilai t tabel dengan menggunakan tabel distribusi t dengan derajat kebebasan ($N-2$) dan tingkat signifikansi yang ditentukan

e. Mengambil keputusan dan kesimpulan

Membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} .

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima. Dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y .
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 (Hipotesis nol) diterima dan H_a (Hipotesis Alternatif) ditolak. Dengan kata lain tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y .

f. Uji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan prosedur sebagai berikut : Menentukan harga K dengan rumus :

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan :

K = Tidak ada korelasi

I = Angka konstan

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

5. Menghitung harga E dengan rumus :

$$E = 100(1-K)$$

Keterangan :

E = Indeks efisiensi ramalan

100 = seratus persen

K = Derajat tidak adanya korelasi

(Tuti Hayati, 2014)

5. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menduga seberapa jauh pengaruh atau perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di rubah atau di naik turunkan. Adapun rumus analisis regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Keterangan : Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

b = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Sugiyono, 2012).

F. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Jln. Raya Sukatani RT/RW 001/002, Desa Sukadarma, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Kode Pos 17630. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian, alasannya adalah:

Pertama karena dekat dengan tempat tinggal. Sehingga peneliti berkeyakinan bahwa tempat ini akan memberikan kemudahan dan kenyamanan sumber yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kedua Permasalahan terkait dengan judul penelitian sangat relevan dengan kondisi masyarakat lingkungan industri. Sebagian besar orangtua murid adalah pekerja industri, oleh karena itu kebersamaan orangtua dengan anak banyak tersita oleh pekerjaan mereka masing-masing yang notabene ayah dan ibunya adalah pekerja industri.

Ketiga ada sebagian masyarakat yang berasumsi bahwa anak-anak usia sekolah di kawasan industri banyak yang terlibat masalah kenakalan remaja yang cenderung memiliki karakter yang kurang baik, termasuk membolos sekolah yang diyakini ketika bolos sekolah siswa tidak menunjukkan perilaku jujur, baik pada dirinya sendiri, orangtua, guru, dan juga masyarakat.

Keempat adanya rasa ingin tahu yang mendalam terkait pengaruh pendidikan orangtua dirumahnya masing-masing terhadap pembentukan karakter siswa terutama tentang karakter jujur.

b. Waktu penelitian

Tabel 3.10

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	April 2025	Juni 2024	Februari 2025	Maret 2025	Juni 2025
1	Studi Pendahuluan					
2	Seminar Proposal					
3	Pengumpulan Data					
4	Penyusunan Data					
5	Sidang Skripsi/Munaqosyah					